

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Model pembelajaran kooperatif tipe *write-pair-switch* (WPS) adalah salah satu produk hasil pengembangan dari model pembelajaran kooperatif. Sebagai salah satu pengembangan dari model pembelajaran kooperatif, WPS memiliki prinsip khusus yang menjadi kelebihan dalam penerapannya pada proses pembelajaran. Prinsip khusus itu adalah *equal participation* dan *individual accountability* (Jacobs, 2009). Prinsip ini memberikan kesempatan yang sama bagi siswa untuk mengemukakan pendapatnya, siswa mendapat beban tugas yang sama sehingga mereka terstimulasi untuk memberikan idenya sendiri.

Hal itu sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang tertuang pada Permendikbud No. 42 Tahun 2018 tentang Kebijakan Nasional Kebahasaan dan Kesastraan. Pada Permendikbud ini diuraikan bahwa pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan

benar. Hal tersebut dilakukan baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Selain itu dalam pembelajaran model kooperatif tipe *write, pair, switch* (WPS) ini siswa dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya (diskusi) (Sanjaya, 2013). Dua prinsip yang menjadi kelebihan model pembelajaran ini memiliki korelasi langsung dengan indikator-indikator pencapaian prestasi belajar. Adapun indikator prestasi belajar, yaitu pengamatan, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis (Winkel, 2014).

Dalam aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia juga siswa diharapkan bisa mengembangkan kemampuan untuk menguji ide sendiri dan menerima umpan balik. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan hal yang berbeda. Hasil pengamatan di kelas XI SMA Negeri 1 Gerokgak memperlihatkan bahwa siswa enggan untuk menunjukkan kemampuannya dalam kegiatan berdiskusi. Siswa cenderung pasif dan terbiasa menerima materi yang guru berikan. Di samping itu, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam menyampaikan materi. Model ini tidaklah sepenuhnya salah, hanya saja guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk berlatih bertanya dan menanggapi pertanyaan teman. Pada akhirnya guru akan memberikan penjelasan panjang kepada siswa sehingga menyerupai pembelajaran klasikal. Kebiasaan-kebiasaan itulah yang menyebabkan siswa kurang aktif dan pemahaman materi rendah yang kemudian bermuara pada rendahnya pemerolehan prestasi belajar siswa.

Rendahnya aktivitas dan prestasi bahasa Indonesia siswa dapat diatasi dengan melakukan perbaikan dalam model pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tercapai, yaitu meningkatkan pemahaman konsep bahasa Indonesia siswa. Guru sebagai penyaji materi pembelajaran harus memperlihatkan aspek-aspek individual siswa sebagai subjek yang menerima materi pembelajaran. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kemampuan siswa di dalam kelas. Dalam hubungannya dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat seharusnya juga disesuaikan dengan bahan ajar, mengingat dari tiap-tiap mata pelajaran mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda-beda, ada jenis bahan ajar yang termasuk kriteria fakta, konsep, prosedur atau prinsip yang masing-masing memerlukan strategi mengajar yang berbeda. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka tidak hanya menghafal materi pembelajaran, namun mereka memahami konsep dari materi tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah kooperatif tipe *write, pair, switch* (WPS).

Model Pembelajaran WPS memiliki beberapa tahapan di antaranya, 1) *write*, siswa diberikan permasalahan dan menjawab permasalahan secara individu. Pada tahap ini siswa akan belajar untuk menunjukkan, membandingkan, menghubungkan, menyebutkan, menjelaskan, memberikan contoh dan mendefinisikan terkait masalah yang diberikan oleh guru. Secara tidak langsung akan melatih pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menerapkan aturan matematika siswa, 2) *pair*, siswa berdiskusi dengan pasangannya untuk

mengonstruksi jawaban yang lebih baik. Pada tahap ini siswa akan berlatih menunjukkan kembali, menjelaskan, menguraikan, memilah-milah. Tahap ini lebih menekankan kepada proses pemahaman dan analisis siswa terkait dengan permasalahan yang dihadapi. Siswa akan belajar untuk mengemukakan ide atau pendapatnya sehingga mendapat pencerahan untuk menemukan jawaban yang lebih baik, 3) switch, siswa bertukar pasangan untuk mendiskusikan jawabannya dan jawaban hasil diskusi dengan pasangannya. Tahap ini adalah siswa memeriksa dan memilah-milah secara teliti terkait dengan permasalahan sehingga siswa dapat menghubungkan, menggeneralisasi, dan menyimpulkan.

Penerapan model pembelajaran *write-pair-switch* (WPS) memberikan peluang terhadap peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Dalam tahap pembelajaran WPS siswa mendapat kebebasan untuk mengemukakan ide dan pendapatnya dalam mengeksplorasi pengetahuannya. Kebebasan siswa dalam mengeksplorasi pengetahuannya tentu akan berpengaruh terhadap meningkatnya aktivitas dan prestasi belajar siswa. Jika siswa mengeksplorasi suatu materi lebih dalam, siswa akan cenderung lebih memahami materi tersebut. Selain itu, kebebasan siswa bereksplorasi dalam materi pelajaran juga berpengaruh terhadap pengonstruksian pengalaman belajarnya dalam mengaplikasikan dan menganalisis informasi lebih lanjut sehingga aspek-aspek belajar akan terpenuhi secara maksimal dan berujung pada aktivitas dan prestasi belajar yang memuaskan.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, sangat beralasan bagi peneliti untuk meneliti model pembelajaran yang sesuai dengan harapan serta tuntutan yang dipaparkan tersebut. Penelitian serupa dengan subjek yang sama dengan penelitian ini belum ada, namun penelitian sejenis mengenai pengaruh

model pembelajaran *write-pair-switch* (WPS) dalam pembelajaran telah banyak dilakukan dan memberikan hasil positif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *write-pair-switch*, melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Write-Pair-Switch* (WPS) terhadap Aktivitas dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Gerokgak.”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Adapun beberapa identifikasi masalah berdasarkan latar belakang di atas, meliputi:

- 1.2.1 pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas masih berlangsung secara monoton sehingga siswa kurang memahami konsep materi pembelajaran yang bermuara pada rendahnya prestasi belajar bahasa Indonesia.
- 1.2.2 pembelajaran bahasa Indonesia hanya berpusat pada guru tanpa mengundang partisipasi aktif dari siswa sehingga membuat siswa pasif dan hanya menghafal materi yang diberikan oleh guru.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Sejalan dengan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah. Hal tersebut dilakukan mengingat cakupan aktivitas dan prestasi siswa sangat luas. Kajian ini dibatasi hanya pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *write-pair-switch*

(WPS) terhadap aktivitas dan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gerokgak pada materi Teks Prosedur.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa permasalahan, yaitu

- 1.4.1 Bagaimanakah aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gerokgak akibat pengaruh penggunaan model pembelajaran konvensional?
- 1.4.2 Bagaimanakah aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gerokgak akibat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *write-pair-switch* (WPS)?
- 1.4.3 Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *write-pair-switch* (WPS) terhadap aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gerokgak?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penulis merumuskan tujuan penelitian, yaitu

- 1.5.1 untuk mengetahui aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gerokgak akibat pengaruh penggunaan model pembelajaran konvensional,

- 1.5.2 untuk mengetahui aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gerokgak akibat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *write-pair-switch* (WPS), dan
- 1.5.3 untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *write-pair-switch* (WPS) terhadap aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gerokgak.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sejumlah manfaat, antara lain sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pedadogi, yaitu pada perancangan pembelajaran inovatif menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *write-pair-switch* (WPS) guna meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa, khususnya pada materi teks prosedur.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat:

#### 1) Bagi siswa

Siswa memperoleh pengalaman belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *write-pair-switch* (WPS). Penerapan model pembelajaran ini meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

2) Bagi guru

Guru memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam memilih model pembelajaran kooperatif tipe *write-pair-switch* (WPS) guna meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada peneliti sebagai guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *write-pair-switch* (WPS) di sekolah.

